

## Pengetahuan Dan Sikap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan

Slamet Sugiarti<sup>1</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: herlinani@unisayogya.ac.id

---

### Abstrak

**Keywords:**

Buku

KIA;hamil;tanda

bahaya;pencegahan

*Ibu hamil tidak terlepas dari kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilannya. Setiap ibu hamil perlu sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Setiap kunjungan kehamilan ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda bahaya kehamilan tiap trimester yang dapat memicu terjadinya komplikasi dan mengancam keselamatan baik ibu maupun janinnya. Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan. Pemerintah di Indonesia membuat kebijakan tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menyatakan buku KIA salah satu alat komunikasi dan media penyuluhan bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan Tumbuh Kembang balita. Pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil trimester pertama mengenai tanda bahaya kehamilan bias dideteksi secara dini, karena semakin cepat ibu hamil memanfaatkan buku KIA maka akan semakin cepat tanda bahaya kehamilan tersebut bisa diketahui, sehingga bisa diberikan penanganan lebih dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu hamil sejumlah 77 orang. Hasil penelitian sebagian responden memiliki sikap baik terhadap pemanfaatan buku KIA yaitu 39 (50,6%) dan memiliki pengetahuan cukup yaitu 60 (77,9%). Saran bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan terkait informasi di dalam buku KIA.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Ibu hamil tidak terlepas dari kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilannya. Badan Kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin. Setiap ibu hamil perlu sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Setiap kunjungan ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda bahaya kehamilan tiap trimester yang dapat memicu terjadinya komplikasi dan mengancam keselamatan baik ibu maupun janinnya. Penelitian Yonni (2013) menyatakan sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan Antenatal Care yaitu sebanyak (61,1%) (1)

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan. Pemerintah di Indonesia membuat kebijakan tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menyatakan buku KIA salah satu alat komunikasi dan media penyuluhan bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan Tumbuh Kembang balita. Pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil trimester pertama mengenai tanda bahaya kehamilan bias dideteksi secara dini, karena semakin cepat ibu hamil memanfaatkan buku KIA maka akan semakin cepat tanda bahaya kehamilan tersebut bisa diketahui, sehingga bisa diberikan penanganan lebih dini (2).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi. Salah satu

tujuan dari program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu maupun anak melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar serta pelayanan rujukan primer.

Pemantauan intensif pada ibu hamil selain untuk kesehatan ibu hamil dan persiapan persalinan, juga untuk memenuhi hak kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan anak. Hal ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui pemberdayaan masyarakat, kemitraan petugas kesehatan dengan masyarakat serta mewujudkan kesadaran dan kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. Salah satu bentuknya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga melalui penggunaan buku KIA. Dalam buku KIA ini terdapat stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai alat pemantauan intensif bagi setiap ibu hamil di seluruh Indonesia dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi.(3)

Informasi di dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak. Hal tersebut dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi resiko komplikasi, bagaimana dan dimana memperoleh pertolongan kesehatan serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hasil penelitian Sistiarani (2014 ) ada hubungan antara pengetahuan mengenai buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA (4). Ibu hamil dengan pemanfaatan yang kurang pada buku KIA menjadikan ibu memiliki pemahaman yang kurang terhadap cara mendeteksi dini adanya komplikasi atau tanda bahaya pada kehamilan (5).

Tujuan dari buku KIA adalah memperbaiki perilaku keluarga dan

masyarakat dalam memelihara kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan komunikasi anantara provider dan klien untuk membantu keluarga memperoleh pelayanan KIA yang bermutu dan bersinambungan (3). Keberhasilan penggunaan buku KIA hanya terjadi apabila ibu, suami, keluarga dan pengsuah anak, panti/lembaga kesejahteraan social anak aktif membaca, mempelajari dan memahami secara bertahap isi buku KIA dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (6). Penelitian Hanum (2018) diperoleh hasil sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang buku KIA yaitu 61,9%, sebagian besar ibu mempunyai sikap positif terhadap pemanfaatan buku KIA sebanyak 97,8% namun hanya 46,4% ibu yang memanfaatkan buku KIA (7).

Data hasil studi pendahuluan didapatkan 6 dari 8 responden mengatakan belum tahu sepenuhnya tentang isi buku KIA, ibu mengatakan jarang membacanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran

pengetahuan dan sikap pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional* (8). Sikap didefinisikan Cara ibu hamil dalam menyikapi buku KIA terkait tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan didefinisikan jawaban responden terkait buku KIA. Penelitian dimulai dengan membagikan kuesioner pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Gamping II Sleman dan memiliki buku KIA. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memiliki buku KIA. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 77 ibu hamil.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Umur	F	(%)
20-25	22	29
26-30	21	27
31-35	17	22
36-40	17	22
Jumlah	77	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	5
SMP	15	19
SMA	39	51
Perguruan Tinggi	19	25
Jumlah	77	100
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	21	27
Tidak Bekerja	56	73
Jumlah	77	100
<b>Status Gravida</b>		
Primigravida	14	14

Multigravida	63	82
Jumlah	77	100
<b>Sikap</b>		
Baik	39	50.6
Cukup	36	40.8
Kurang	2	2.6
Jumlah	77	100
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	16	20.8
Cukup	60	77.9
Kurang	1	1.3
Jumlah	77	100

Tabel 1 menunjukkan umur responden yang terdapat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 20-25 yaitu berjumlah 22 (28%) responden. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 (51%) responden. Pekerjaan responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak bekerja yaitu berjumlah 56 (73%) responden. Responden dalam penelitian ini sebagian besar multigravida yaitu berjumlah 63 (82%) responden. Sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap pemanfaatan buku KIA 39 (50,6%) responden sikap cukup dalam memanfaatkan buku KIA 36 (40,8%) responden, sikap kurang terhadap pemanfaatan buku KIA 2 (2,6%) responden. Pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 60 (77,9%) responden, pengetahuan baik 16 (20,8%) responden, pengetahuan kurang 1 (1,2%) responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian sebagian responden memiliki sikap baik terhadap pemanfaatan buku KIA yaitu 39 (50,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanum (2018) bahwa sebagian responden mempunyai sikap yang positif terhadap pemanfaatan buku KIA (7). Hal ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dari seorang ibu tersebut tentang pemanfaatan buku KIA mengenai tanda bahaya kehamilan. Sedangkan ibu hamil yang mempunyai sikap cukup 36 (40,8%) karena sebagian besar tidak merespon tentang pemeriksaan kehamilan, asupan gizi yang baik untuk ibu hamil, serta dukungan suami dan keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, faktor emosional yang bersikap sementara, atau faktor lingkungan yang ada disekitar ibu hamil serta kurang aktifnya ibu dalam memanfaatkan buku KIA dengan baik, bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (9).

Buku KIA dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan pengetahuan yang baik bagi ibu. Fungsi buku KIA yang lain adalah sebagai pencatatan medis, sehingga berbagai permasalahan selama kehamilan, imunisasi dan status gizi dapat terekam dengan baik dan dapat digunakan sebagai

alat pemantau menuju persalinan (3). Menurut Sulani (2009) dengan adanya buku KIA, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu (10).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai besar berumur 20-25 tahun, 51% berpendidikan terakhir SMA, dan status gravida adalah mutigravida yaitu sebanyak 82%. Menurut Mubarak (2009) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, lingkungan sekitar dan informasi (11).

## **2. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA**

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 60 (77,9%). Penelitian ini sejalan penelitian Annisa (2016) dimana sebagian besar yaitu 57,6% responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu hamil diperoleh melalui mata dan telinga yang dikonversi menjadi minat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur misalnya yang membuat ibu hamil berminat memanfaatkan buku KIA (12).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 (23%) responden. Tingkat pendidikan akan menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah menerima sebuah pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik juga ditunjukkan pada ibu dengan multigravida yaitu sebanyak 16 (20,8%) responden. Menurut Setyaningrum (2015), disebutkan bahwa seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia muda atau primigravida biasanya lebih ingin tahu tentang kehamilannya sehingga mereka akan lebih sering membaca atau memahami

informasi yang ada di dalam Buku KIA (13).

Berdasarkan pekerjaan, ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 24 (31%) responden, dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja yaitu sebesar 54 (69%) responden. Hal tersebut dapat dipengaruhi lingkungan pekerjaan serta pendidikan yang didapatkan yang selanjutnya mempengaruhi pola pikir, cara berpikir, dan sumber informasi.

Secara kuantitas bahwa pemanfaatan penggunaan buku KIA dalam penelitian ini semua responden mempunyai nilai positif, tetapi dalam hal kualitas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden ibu hamil masih beranggapan buku KIA hanya wajib dibaca oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil, seharusnya buku KIA boleh dibaca oleh suami dan keluarga untuk mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan janin. Sama halnya dengan hasil penelitian Sistirani (2014) ibu yang mempunyai buku KIA mempunyai pengetahuan KIA dan perilaku yang lebih baik tentang KIA karena mempergunakan buku KIA dengan baik pula (4)

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan dimana hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan SMA sebesar 51%. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan mengenai buku KIA. Umur memiliki daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental (14). Tingkat pendidikan menentukan daya nalar seseorang dalam menyerap informasi. Pendidikan juga menentukan cara berfikir seseorang dalam menyerap informasi. Pendidikan dapat juga menentukan cara berfikir rasional dalam menghadapi permasalahan.

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan dan paket (standar) pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan buku KIA ini ibu hamil bisa mendeteksi secara dini kemungkinan adanya tanda bahaya selama kehamilan dan mendapatkan penanganan yang cepat jika terdapat tanda bahaya tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA sebagian besar responden memiliki sikap baik 39 (50,6%), sikap cukup 36 (46,8%) responden, sikap kurang 2 (2,6%) responden. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar responden memiliki kategori cukup 60 (77,9%), pengetahuan baik 16 (20,8%) responden, pengetahuan kurang 1 (1,3%) responden.

#### REFERENSI

1. Yonni SRP. Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Sikap Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
2. Desti. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Kartasura Tahun 2014. *J Kebidanan Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2014;Vol.2 No.2.
3. RI D. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009. 978–979 p.
4. Sistiarani, colti; Gamelia, Elviera; Hariyadi B. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2014;10(1):14–20.
5. Mugeni O. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Ibu Hamil dan Ibu Bayi dalam Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Geger dan Kedundung Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur Tahun 2013. 2015;2013.
6. Wardani I. Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2018;
7. Hanum, Rina; Safitri ME. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *J Bidan Komunitas [Internet]*. 2018;10(2):1–15. Available from: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/3968/138>
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
10. Sulani F. Buku KIA Sebagai Alat Integrasi Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
11. Mubarak W. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Setyaningrum, Silvia S: Wuryanto, Arie ALD. Gambaran Tingkat

- Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil terhadap Penggunaan Buku KIA sebagai Sumber Referensi di Desa Leyangan Ungaran. J Kebidanan Pantiwilasa. 2015;Vol 6 Nomo.
14. Wawan A. Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi contoh Kuesioner. Jakarta: Nuha Medika; 2009.